



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI UPTD SD NEGERI 45 BUTON KELURAHAN SARAGI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

¹ Untung Abrianto, ² Riyuzen Praja Tuala, ³ Rohmatullah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: abriantountung@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in promoting character development in students at UPTD SD Negeri 45 Buton, Saragi Village, Pasarwajo District, Buton Regency. Character formation is a crucial aspect of education because good character serves as the foundation for students' personal development. The research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that PAI teachers at SD Negeri 45 Buton implement various strategies to promote character development in students, such as providing direct role models, offering advice, and organizing extracurricular activities that support character building. Additionally, teachers engage students in activities that enhance social awareness, such as charity work and learning about religious values. However, the challenges faced by teachers include the lack of support from parents and the surrounding environment in reinforcing the character values applied at school. This study contributes to a better understanding of the role of PAI teachers in character development at the elementary school level.

Keywords: Character Development, Islamic Religious Education, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di UPTD SD Negeri 45 Buton, Kelurahan Saragi, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Pembentukan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena akhlak yang baik menjadi dasar dalam pengembangan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 45 Buton melakukan berbagai upaya dalam pembentukan akhlak siswa, antara lain dengan memberikan teladan langsung, memberikan nasihat, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian sosial, seperti kegiatan amal dan pembelajaran tentang nilai-nilai agama. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam menguatkan nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembentukan Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif dan intelektual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas mereka (Purnamasari, 2017). Salah satu pilar utama dalam pendidikan adalah pembentukan akhlak yang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang individu (Sales et al., 2024). Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Muchlisin, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di sekolah-sekolah dasar seperti UPTD SD Negeri 45 Buton yang terletak di Kelurahan Saragi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal akhlak (Naro, 2020). Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran akhlak yang sangat besar dalam kehidupan sosial dan spiritual seseorang. Akhlak yang baik mencerminkan perilaku yang mulia, yang selaras dengan ajaran agama, dan menjadi landasan bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan penuh kasih sayang terhadap sesama (Zakariya, 2020). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga baik dalam perilaku dan etika sosial.

Di SD Negeri 45 Buton, pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam sangat diutamakan, mengingat pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak di sekolah-sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang lebih baik di masa depan. Namun, pembentukan akhlak yang baik tidaklah mudah dan memerlukan upaya yang berkelanjutan dari para pendidik. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini sangat besar dalam mendidik siswa agar dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai contoh teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka (Khotimah et al., 2021). Dalam konteks ini, guru PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembinaan akhlak di sekolah tidak hanya terbatas pada teori-teori agama yang disampaikan di dalam kelas, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku siswa di luar kelas. Pembiasaan perilaku yang baik, seperti saling menghormati,

jujur, sabar, dan disiplin, perlu diterapkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Hasan & Anita, 2022).

Namun, dalam kenyataannya, upaya pembinaan akhlak di sekolah dasar sering kali menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengingat perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa yang ada di sekolah. Sebagian besar siswa mungkin hanya mendengarkan pelajaran agama di kelas tanpa benar-benar memahami pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, peran guru PAI diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan contoh nyata dan mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran agama.

Guru PAI di SD Negeri 45 Buton menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran agama yang menarik dan mampu mengubah sikap dan perilaku siswa. Banyak siswa yang mungkin merasa pendidikan agama adalah pelajaran yang hanya sekedar untuk dipelajari dan dihafal tanpa ada kaitannya dengan kehidupan nyata (Dudung, 2018). Oleh karena itu, para guru PAI di sekolah ini harus memiliki strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agama agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembinaan akhlak yang efektif membutuhkan pendekatan yang holistik, yang mencakup semua aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pentingnya pembinaan akhlak di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 45 Buton, mengingatkan kita akan peran sentral pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan agama Islam yang efektif tidak hanya mampu menghasilkan siswa yang cerdas dalam hal akademik, tetapi juga mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang baik, yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Sales et al., 2024). Oleh karena itu, pembinaan akhlak siswa di sekolah ini harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.

Namun, meskipun upaya pembinaan akhlak telah dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru PAI di sekolah ini. Tantangan-tantangan ini meliputi kesulitan dalam menarik perhatian siswa yang mungkin kurang tertarik pada pembelajaran agama, serta bagaimana cara agar siswa dapat mengimplementasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak jarang ditemukan siswa yang sudah mendapat pelajaran agama, namun masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai upaya guru PAI dalam mendorong pembentukan akhlak siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di UPTD SD Negeri 45 Buton. Pembelajaran agama Islam yang efektif harus mampu menciptakan siswa yang tidak hanya paham teori agama, tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama tersebut. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam hal pembentukan akhlak siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI sangat mempengaruhi kualitas pendidikan agama di sekolah ini, sehingga penting untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas dari upaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berguna bagi pihak sekolah, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di UPTD SD Negeri 45 Buton, serta faktor-faktor yang memengaruhi upaya tersebut. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran atau analisis statistik, tetapi lebih pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu proses pembentukan akhlak siswa melalui pendidikan agama.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru PAI yang mengajar di SD Negeri 45 Buton, siswa-siswa yang menerima pembelajaran PAI, serta pihak terkait lainnya seperti kepala sekolah dan orang tua siswa. Guru PAI dipilih sebagai subjek utama karena mereka memiliki peran sentral dalam proses pembinaan akhlak siswa. Siswa dipilih karena mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru. Kepala sekolah dan orang tua siswa juga dilibatkan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pembinaan akhlak di sekolah dan di rumah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Handoko et al., 2024). Wawancara dilakukan kepada para guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai upaya guru dalam mengajar dan mendidik akhlak siswa, kendala yang dihadapi, serta harapan yang dimiliki para guru dalam meningkatkan pembentukan akhlak siswa. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, termasuk interaksi antara guru dan

siswa, serta penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Observasi ini berguna untuk memberikan bukti nyata tentang bagaimana pembelajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum yang digunakan, catatan kegiatan sekolah, serta evaluasi pembelajaran agama yang ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan (Sidiq & Choiri, 2019). Pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun dan dianalisis untuk mencari pola atau tema yang muncul. Data yang diperoleh dari wawancara akan dikategorikan berdasarkan topik-topik yang relevan dengan pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya, hasil observasi dan dokumentasi akan digunakan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam hal validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta hasil observasi dan studi dokumentasi (Hoy, 2010). Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Selain itu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, penelitian ini juga melibatkan proses member check, yaitu dengan meminta konfirmasi dari informan terkait tentang hasil wawancara dan temuan yang diperoleh dalam penelitian (Ramdhan, 2021).

Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SD Negeri 45 Buton. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, terutama dalam konteks pembinaan akhlak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 45 Buton, serta untuk memahami tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi proses tersebut. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting terkait upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa.

Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mereka menyatakan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dalam pembelajaran agama di SD Negeri 45 Buton. Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Guru-guru PAI memanfaatkan kurikulum pendidikan agama yang sudah disusun untuk mendidik siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai

dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru PAI tidak hanya mengajarkan materi yang berkaitan dengan ibadah, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang baik, seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

Pembinaan akhlak di SD Negeri 45 Buton dilakukan secara terintegrasi dalam setiap pelajaran, di mana guru PAI memberikan teladan yang baik, baik dalam interaksi dengan siswa maupun dalam sikap mereka sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Meskipun terdapat upaya yang baik dari guru dalam pembentukan akhlak siswa, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Beberapa orang tua merasa bahwa pembinaan akhlak hanya menjadi tanggung jawab guru, padahal pembentukan karakter siswa seharusnya dilakukan secara bersama-sama antara sekolah dan keluarga. Hal ini menyulitkan guru dalam mengawal dan memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan akhlak siswa. Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter yang baik, seperti lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama atau lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan akhlak mulia. Oleh karena itu, meskipun di sekolah sudah ada upaya maksimal untuk membentuk akhlak siswa, pengaruh negatif dari lingkungan luar kadang-kadang masih memengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Faktor Pendukung dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Di sisi lain, terdapat juga beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah komitmen yang kuat dari para guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru-guru PAI di SD Negeri 45 Buton menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka berusaha untuk selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan, sikap, maupun tindakan. Keberadaan guru yang berkomitmen tinggi ini menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa.

Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan pihak sekolah lainnya, seperti kepala sekolah dan guru kelas, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala sekolah memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran PAI dan mendukung langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru PAI untuk membentuk akhlak siswa. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran agama, seperti ruang kelas yang nyaman dan bahan ajar yang relevan.

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Guru-guru PAI juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, permainan peran, dan pendekatan berbasis cerita. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan akhlak, seperti cara berperilaku yang baik terhadap teman, guru, dan orang tua. Dalam permainan peran, siswa diajak untuk memerankan situasi yang menggambarkan akhlak baik dan buruk, kemudian mendiskusikan bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam situasi tersebut.

Metode berbasis cerita juga sering digunakan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Cerita-cerita nabi dan kisah-kisah teladan dalam Islam digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan siswa mengenai sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, seperti kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan. Melalui cerita, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak tersebut, karena mereka merasa lebih dekat dengan tokoh dalam cerita yang mereka dengar.

Pembahasan

Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Upaya guru PAI di SD Negeri 45 Buton dalam mendorong pembentukan akhlak siswa sangat relevan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Qur'an dan hadis, pendidikan akhlak adalah salah satu tujuan utama dalam pembelajaran agama. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam diri siswa, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pendekatan yang digunakan oleh guru-guru PAI di sekolah ini sudah cukup baik, yaitu dengan menekankan pada teladan yang diberikan oleh guru serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung yang mereka alami di lingkungan sekolah. Dengan memberikan contoh yang baik, siswa akan lebih mudah meniru dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari (Anggraeni, 2017).

Kendala dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, terutama kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, merupakan hambatan yang cukup signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam hal ini, sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam membentuk akhlak siswa, melainkan memerlukan kerjasama yang solid dengan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah, seperti melalui pertemuan orang tua dan siswa, seminar, atau kegiatan bersama yang melibatkan sekolah dan keluarga (Sugiran, 2021).

Selain itu, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari keluarga atau lingkungan yang kurang mendukung

pendidikan akhlak perlu diberikan perhatian lebih, agar mereka dapat memahami nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2016).

Faktor Pendukung dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Faktor-faktor pendukung seperti komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan metode pembelajaran yang inovatif sangat berperan dalam keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Komitmen guru untuk menjadi teladan dan memberikan pendidikan karakter yang baik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, metode-metode yang digunakan oleh guru, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan cerita, dapat mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di UPTD SD Negeri 45 Buton telah menunjukkan hasil yang positif meskipun ada tantangan yang dihadapi. Guru-guru PAI di sekolah ini berperan penting dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran agama. Pendekatan yang digunakan oleh guru tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran agama, tetapi juga mencakup pemberian teladan yang baik, yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa. Pembinaan akhlak di SD Negeri 45 Buton dilakukan dengan cara yang holistik, di mana guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekitar dalam mendukung upaya pembentukan akhlak yang telah diajarkan di sekolah. Beberapa orang tua siswa kurang terlibat dalam pendidikan karakter anak mereka, sehingga dampak pembinaan akhlak di sekolah menjadi terbatas. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi perilaku siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang tidak mengedepankan nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Oleh karena itu, meskipun di sekolah sudah ada upaya maksimal untuk membentuk akhlak siswa, pengaruh luar masih menjadi tantangan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, terdapat banyak faktor pendukung yang mempermudah proses pembentukan akhlak siswa, seperti komitmen tinggi dari guru-guru PAI untuk menjadi teladan bagi siswa, serta adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan kepala sekolah dan guru-guru lain dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan cerita teladan, terbukti efektif dalam membantu siswa

memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, upaya guru dalam mendorong pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 45 Buton menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dengan adanya dukungan dari seluruh pihak terkait, baik itu dari sekolah maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK MUTIARA, TAPOS DEPOK). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28–47. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I2.1529>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Khotimah, H., Harapan, E., & ... (2021). Kualitas Guru Mengajar sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4102>
- Muchlisin, I. (2024). Dampak Kebijakan Administrasi Pendidikan Terhadap Karakter Siswa: Perspektif Dan Temuan Psikologi Pendidikan. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan* <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/1186>
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. <http://ebooks.uin-alaududin.ac.id/>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/JBK.V1I1.233>
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *At-Ta'dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V1I1.647>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Sales, M. R., sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 595–606. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2540>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiran, S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/TD.V9I1.5463>